

**UPAYA GURU PAI DALAM MENGOPTIMALISASI KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QURAN BRAILE BAGI SISWA KELAS VIII DI
MTS YAKETUNIS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

HERFIANTO

15410154

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herfianto

NIM : 15410154

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 10 Maret 2021

Yang Menyatakan,



Herfianto
NIM. 15410154

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi saudara Herfianto
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Herfianto
NIM : 15410154
Judul Skripsi : Upaya Guru PAI Dalam Mengoptimalkan Kemampuan Membaca Al-Quran Braile Bagi Siswa Kelas VIII Di MTs Yaketunis Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan atau Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 15 April 2021
Pembimbing,


Drs. Mochammad Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1381/Un.02/DT/PP.00.9/06/2021

Tugas Akhir dengan judul : UPAYA GURU PAI DALAM MENGOPTIMALISASI KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN BRAILE BAGI SISWA TUNA NETRA KELAS VIII DI MTS YAKETUNIS YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HERFIANTO
Nomor Induk Mahasiswa : 15410154
Telah diujikan pada : Jumat, 23 April 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Drs. Moch. Fuad, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 60cff017f07cf



Penguji I
Dr. Akhmad Sholeh, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 60dd9d3eeb494



Penguji II
Drs. Nur Munajat, M.Si
SIGNED

Valid ID: 60de6e23000f2



Yogyakarta, 23 April 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60de6fc5d32fa

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.”

(HR Bukhari)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Abu Abdillah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin al-mughirah bin bardizbah, *Shahih al-Bukhariy*, Kitab fadhail Al-quran bab khairukum man ta'alam Al-quran, hadits ke 4639.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Almamater tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى إِحْسَانِهِ وَالشُّكْرُ لَهُ عَلَى تَوْفِيقِهِ وَإِمْتِنَانِهِ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الدَّاعِي إِلَى رِضْوَانِهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan yang telah menakdirkan makhluk-Nya dalam kondisi multikultur dan penuh keberagaman. Tuhan pemberi suluh yang mampu menerangi jalan setiap hamba untuk keluar dari *ad-dzulumaat* (kegelapan intelektual). Tuhan Maha Pengasih tidak pernah menilai derajat makhluk-Nya dari perspektif ras, etnis, gender, maupun agamanya. Hanya hamba yang berlabel *taqwa*, dalam arti mereka yang selalu menghadirkan zat-Nya dalam relung sanubari, yang kelak berhak bersanding dalam singgasana-Nya. Shalawat serta salam dari Allah SWT semoga senantiasa berlabuh dalam pelukan baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Manusia beradab yang mampu membangun peradaban kemanusiaan. Manusia yang tidak pernah rela melihat segala bentuk diskriminasi terhadap kaum marjinal (*al-mustadl`afin*). Nabi yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemajemukan di tengah kerasnya simbol-simbol etnisitas. Nabi yang selalu mengajarkan makna toleransi terhadap pemeluk agama lain. Nabi yang mau dan tidak malu berteman dengan siapapun tanpa melihat status sosialnya. Semoga dengan meneladani dan mewarisi sikap, pemikiran, dan titah-

titahnya, kita tergolong menjadi hamba yang kelak bisa berkumpul bersama beliau dan para kekasihnya, mendapatkan *syafa`at al-udzma fi yaum al-mahsyar*. Amin.

Dengan bangga, penulis menghaturkan rasa terima kasih kepada manusia-manusia pilihan yang telah berjasa menemani dan mengantarkan pengembaraan intelektual ini kepada akhir (untuk sementara) yang indah dalam bentuk karya tulis ilmiah, skripsi. Bukan berarti mereka yang tidak disebutkan nanti, tidak punya andil dalam kesuksesan ini, namun semua hanyalah faktor teknis berupa keterbatasan *space*. Penulis berterima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang sudah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang mengizinkan peneliti dalam menjalani penelitian.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada penulis selama menjalani studi program sarjana strata satu Pendidikan.
4. Bapak Drs. Mochamad Fuad, M. Pd., sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penelitian skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
5. Ibu Yuli Kuswandari, S.Pd., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak mencurahkan ilmu, motivasi dan membimbing penulis selama menempuh studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Segenap dosen dan karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, atas didikan, perhatian, pelayanan, serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.
7. Kedua orangtua tercinta, berkat Ridha kalian menghantarkan anakmu ini ke pintu gerbang pencerahan. *Allahumma ighfirli waliwalidayya warhamhuma kama rabbayani shaghira.*
8. Teman-teman seperjuangan yang telah membantu dan mendukung kami untuk menyelesaikan skripsi ini yaitu Muhammad Sibawih, Ahmad Irham Saputro, Rohmattulloh, dll.
9. Semua pihak yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi dan dalam menempuh studi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis sangat menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Maret 2021

Penulis

Herfianto
NIM. 15410154

ABSTRAK

Herfianto. Upaya Guru Pai Dalam Mengoptimalisasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Braile bagi Siswa Tuna Netra Kelas VIII di MTS Yaketunis Yogyakarta. **Skripsi. Yogyakarta: PROGRAM STUDI Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021.**

Latar belakang masalah pada penelitian ini adalah turunya Al-Quran kemuka bumi sebagai pedoman seluruh umat manusia, mengharuskan kita mempelajari dan mengamalkan kandungan isinya. Akan tetapi, tidak semua manusia bisa mempelajarinya dengan cara yang normal. Ada yang diberikan kelengkapan fisik, namun ada juga yang diberikan kekurangan fisik. Hal ini dengan tujuan agar memudahkan penyandang tunanetra untuk mempelajari al-Quran *Braille*. Model Alquran *braile* di tulis dengan huruf timbul dengan suatu kode kode yang telah dirumuskan dalam penelitian *braile*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Upaya guru dalam mengoptimalisasi kemampuan membaca Alquran *Braille* bagi siswa tunanetra kelas VII di MTs Yaketunis Yogyakarta di MTs LB/AYaketunis Yogyakarta. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi. Pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa Upaya Guru PAI dalam Mengoptimalisasi Kemampuan Membaca Alquran *Braille* diantaranya dengan cara : (1) Mengenalkan makharijul huruf, Mengajarkan bacaan *Idzhar, Idghom, Iqlab, Ikhfa'*, Mengajarkan hukum mim mati, hukum ra, hukum lam jalalah, (2) Melatih untuk melafadzkan bacaan-bacaan tertentu (lafdziah) dari ayat Al Quran, Memberikan test lisan maupun tulisan, (3) Menggunakan alat peraga sebagai alat bantu, Melatih untuk membacakan ayat Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari, (4) Mendidik anak dengan titik berat dan memberikan arahan serta memotivasi anak untuk mencapai tujuan baik jangka pendek maupun jangka Panjang, (5) Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai, (6) Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar. Faktor penghambat dalam mengoptimalisasi kemampuan membaca Al-Quran *Braille* terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

Kata Kunci : Optimalisasi, Membaca, Al-Quran

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	5
E. Landasan Teori	7
F. Metode Penelitian	23
G. Subjek dan Objek Penelitian	24
H. Metode Pengumpulan Data	24
I. Metode Analisis Data	26
J. Sistematika Pembahasan	28
BAB II GAMBARAN UMUM (MADRASAH TSANAWIYAH LB/A YAKETUNIS YOGYAKARTA)	30
A. Sejarah MTs Yaketunis LB/A Yogyakarta	30
B. Perkembangan di MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta.....	31
C. Letak Geografis MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta.....	34
D. Visi, Misi dan Tujuan MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta	35

E. Struktur Organisasi MTs Yaketunis Yogyakarta.....	36
F. Sistem MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta	38
BAB III ANALISIS UPAYA GURU PAI DALAM MENGOPTIMALISASI KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN <i>BRAILLE</i>	47
A. Upaya Guru PAI dalam Mengoptimalkan Kemampuan Membaca Alquran <i>Braille</i>	47
B. Hasil Upaya Guru dalam Mengoptimalkan Kemampuan Membaca Alquran <i>Braille</i>	50
C. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Guru dalam Mengoptimalkan Kemampuan Membaca Alquran <i>Braille</i>	53
BAB IV PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN I	67
LAMPIRAN II	74
LAMPIRAN III	82
LAMPIRAN IV	92
LAMPIRAN V	93

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Şād	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	‘el
م	Mīm	M	‘em
ن	Nūn	N	‘en
و	Wawu	W	W

هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Yā	Y	Ya

B. Konsonan Rangkap karena *syaddah* ditulis rangka

متعدين	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' Marbutah*

1. Bila dimatikan tulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salah, dan sebagainya. Kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, atau dammah ditulis

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakah al-fitri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

اَ	Ditulis	A
اِ	Ditulis	I
اُ	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	Ditulis	A <i>Jahiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati يسعي	Ditulis	A <i>Yas`</i>
3.	Kasrah + mim mati كريم	Ditulis	I <i>Karim</i>
4.	Dammah + wawu mati فروض	Ditulis	U <i>Furud</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	Ditulis	Au <i>Qoul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لأن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartun</i>

H. Kata Sandan Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariah*

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)* nya.

السما	Ditulis	<i>As-sama</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-syam</i>

I. Penelitian Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bacaannya

ذو الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-Furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Guru Mts Yaketunis	38
Tabel II	: Nama Siswa Siswi Mts Yaketunis 2018/2019	40
Tabel III	: Sarana dan Prasarana	42



DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR

Bagan I	: Struktur Organisasi	35
---------	-----------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	:	Wawancara Dengan Kepala Sekolah
Lampiran II	:	Wawancara Dengan Guru
Lampiran III	:	Wawancara Dengan Siswa
Lampiran IV	:	Pengajuan Penyusunan Skripsi
Lampiran V	:	Penunjukkan Pembimbing Skripsi
Lampiran VI	:	Bukti Seminar Proposal
Lampiran VII	:	Berita Acara Seminar
Lampiran VIII	:	Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran IX	:	Sertifikat Magang II
Lampiran X	:	Sertifikat Magang III
Lampiran XI	:	Sertifikat KKN
Lampiran XII	:	Sertifikat TOAFL
Lampiran XIII	:	Sertifikat TOEFL
Lampiran XIV	:	Sertifikat ICT
Lampiran XV	:	Sertifikat SOSPEM
Lampiran XVI	:	Sertifikat OPAK
Lampiran XVII	:	Sertifikat PKTQ
Lampiran XVIII	:	Dokumentasi
Lampiran XIX	:	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagi umat Islam, Alquran merupakan pedoman kehidupan. Melalui Alquran pula kita mampu memahami mana yang hak dan mana yang batil. Maka, begitu penting bagi kita untuk menjaga Alquran dari generasi ke generasi.² Menjaga kemurnian Alquran bisa dengan cara membaca, memahami, dan menghafalkannya. Menjaga orisinalitas Alquran ini mutlak harus kita lakukan agar tidak salah mewariskan sesuatu yang berguna demi kehidupan anak cucu kita kelak. Alquran diturunkan pada malam tanggal 17 Ramadhan. Alquran diturunkan oleh Allah kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril.

Alquran diturunkan ke muka bumi untuk memberikan petunjuk kepada seluruh manusia, terutama kepada umat Islam. Hal ini sangat relevan dengan pesan rasulullah yaitu barang siapa yang memegang 2 wasiat maka akan di selamatkan di dunia. Untuk itu menjadi suatu keharusan bagi seorang muslim untuk senantiasa mempelajari Alquran mulai dari cara membacanya, menghafalkannya, mempelajari isi kandungannya serta pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Allah SWT menciptakan manusia dengan segala kehendaknya, dengan di berikan kekurangan dan kelebihan masing masing.

² Lisyia Charani dan Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Alquran: Peran regulasi diri* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hal 1-2.

Ada yang diberikan kelengkapan fisik, namun ada juga yang diberikan kekurangan fisik. Namun hal demikian kita harus senantiasa bersyukur kehadiran Allah SWT. Dari berbagai keadaan fisik yang ada, ada yang diberikan kekurangan dalam hal penglihatan yang disebut tunanetra. Tunanetra di bagi menjadi 2 jenis, yaitu tunanetra total dan tunanetra low vision. Selain dari segi fisikpun, setiap orang juga mempunyai kemampuan yang berbeda dalam rangka berusaha mempelajari Alquran.

Hal ini pun juga dilakukan oleh para penyandang tunanetra, yaitu bagi mereka yang ingin belajar membaca Alquran harus bersungguh-sungguh dalam mempelajarinya. Hanya saja yang berbeda yaitu dalam bentuk Alquranya saja yaitu bagi penyandang tunanetra terdapat Alquran khusus dengan format tulisan *braile*. Model Alquran *braile* di tulis dengan huruf timbul dengan suatu kode kode yang telah dirumuskan dalam penelitian *braile*.

Pembelajaran dapat dilakukan dengan pola langsung (*direct*) atau tidak langsung (*non-direct*). *Direct* dimaksudkan bahwa pembelajaran dikemas dan disampaikan atau dilakukan langsung oleh guru, sedang *non-direct* merupakan pembelajaran secara aktif dilakukan oleh siswa.³

Anak berkebutuhan khusus merupakan istilah lain untuk menggantikan kata “Anak Luar Biasa (ALB)” yang menandakan adanya kelainan khusus. Anak berkebutuhan khusus merupakan karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.⁴ Salah satunya yaitu anak yang mengalami buta total (*totally blind*),

³Deni Darmawan, *Komunikasi pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.134-135.

⁴Bandi Dhelphei, *Pembelajaran Anak Tuna Grahita Suatu Pengantar dalam Pendidikan Inklusif*(*Child With Development Impairment*), (Bandung: PT Reika Aditama, 2012), hal.1.

yaitu tidak dapat menggunakan indera penglihatannya untuk mengikuti segala kegiatan belajar maupun aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, pada umumnya kegiatan belajar dilakukan adalah dengan rabaan atau taktik, karena kemampuan indera raba yang sangat menonjol tersebut sebagai ganti indera penglihatan.

Siswa-siswi yang mempunyai gangguan perkembangan tersebut, memerlukan suatu pembelajaran yang sifatnya khusus, yang diyakini dapat meningkatkan potensi peserta didik anak berkebutuhan khusus dalam kegiatan pembelajaran (berkaitan dengan pembentukan fisik, emosi, sosialisasi, dan daya nalar).

Siswa-siswi tunanetra tidak pernah putus asa untuk selalu mencoba mempelajari pembelajaran di sekolah pada umumnya, salah satunya yaitu pembelajaran Alquran, dengan keterbatasan yang mereka miliki, mereka selalu berusaha untuk mempelajarinya, demi mewujudkan cita-cita yang mereka miliki, dalam proses pembelajaran kendala yang mereka miliki pada umumnya adalah hilangnya salah satu panca indra yaitu dalam hal penglihatan.

Pada hakekatnya mereka mempunyai potensi keagamaan yang sama dengan orang lain pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus (ABK) dapat dimaknai dengan anak-anak yang tergolong cacat atau yang menyandang ketunaan, dan juga anak lantib dan berbakat. Pentingnya sekolah adalah untuk membantu peran orang tua dalam mendidik anaknya (Tunanetra). Hal tersebut merupakan tugas yang besar bagi guru dalam mendidik siswa-siswinya agar menjadi generasi Qurani. Pada dasarnya pembelajaran Alquran *braille* sangat penting dikenalkan pada siswa penyandang tunanetra sebagai bekal mereka mempelajari Agama Islam, serta

menjadikan mereka menjadi pribadi yang lebih dekat dengan Allah SWT.

B. Rumusan Masalah

Dalam kaitannya dengan latar belakang masalah diatas, maka dapat penulis rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam mengoptimalisasi kemampuan membaca Alquran *Braille* bagi siswa tunanetra kelas VII di MTs Yaketunis Yogyakarta?
2. Apa yang menjadi hasil upaya guru dalam mengoptimalisasi kemampuan membaca Alquran *Braille* bagi siswa tunanetra kelas VII di MTs Yaketunis Yogyakarta?
3. Apa sajakah faktor penghambat dan faktor pendukung guru dalam mengoptimalisasi kemampuan membaca Alquran *Braille* bagi siswa tunanetra kelas VII di MTs Yaketunis Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis Upaya guru dalam mengoptimalisasi kemampuan membaca Alquran *Braille* bagi siswa tunanetra kelas VII di MTs Yaketunis Yogyakarta di MTs LB/AYaketunis Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui hasil upaya guru dalam mengoptimalisasi kemampuan membaca Alquran *Braille* bagi siswa tunanetra kelas VII di MTs Yaketunis Yogyakarta
- c. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung guru dalam mengoptimalisasi kemampuan membaca Alquran *Braille* bagi siswa tunanetra kelas VII di MTs Yaketunis Yogyakarta di MTs

LB/AYaketunis Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ilmiah ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

- a. Sebagai sumbangan pemikiran dan data untuk mengkaji dan mempelajari Upaya guru dalam mengoptimalisasi kemampuan membaca Alquran *Braille* bagi siswa tunanetra kelas VII di MTs Yaketunis Yogyakarta di MTs LB/AYaketunis Yogyakarta.
- b. Untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana strata satu agama dalam bidang Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kajian penulis terhadap penelitian sebelumnya. Telaah pustaka ini berfungsi untuk memposisikan penelitian yang akan penulis lakukan terhadap penelitian sebelumnya dan sebagai sesuatu yang membedakan antara penelitian yang akan penulis lakukan terhadap penelitian sebelumnya.

Adapun beberapa kajian pustaka yang sudah penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Dalam skripsi Rahman Agus Priana, dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan judul *“Strategi untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran Braille Bagi Tunanetra Muslim Di Tpa LB Yaketunis Yogyakarta”* skripsi ini membahas mengenai pelaksanaan kegiatan baca tulis Alquran bagi tunanetra di TPA LB

Yaketunis, berbagai jenis strategi yang digunakan dan metode yang digunakan dan faktor-faktor pendukung, penghambat, serta solusi untuk mengatasinya.⁵

Persamaan skripsi ini dengan skripsi yang penulis lakukan yaitu sama-sama mengkaji mengenai Alquran *Braille* Bagi Tunanetra dan faktor-faktor pendukung, penghambat, serta solusi untuk mengatasi baca tulis Alquran bagi tunanetra. namun perbedaannya adalah skripsi ini fokus pada Strategi untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran *Braille* Bagi Tunanetra sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan fokus pada upaya guru dalam mengoptimalkan kemampuan membaca Alquran bagi siswa tunanetra, faktor pendukung, serta faktor penghambatnya.

2. Skripsi Fitri Rahmawati Utami, dari Universitas Islam Indonesia, Fakultas Ilmu Agama Islam “*Metode Pembelajaran Baca Tulis Arab Braille Dan Cara Mengatasi Hambatan Belajar Di Mts Yaketunis Yogyakarta*” skripsi ini membahas mengenai “*Metode Qowa'idul Imla'* dalam Pembelajaran Baca Tulis Arab *Braille* bagi tunanetra di MTs LB/AYaketunis.”⁶ Persamaan skripsi ini dengan skripsi yang penulis lakukan yaitu sama-sama mengkaji mengenai Metode Pembelajaran Baca Tulis Arab *Braille* Bagi Tunanetra dan Cara Mengatasi Hambatan Belajar Di Mts Yaketunis Yogyakarta. namun perbedaannya adalah skripsi ini fokus pada Metode Pembelajaran Alquran *Braille* Bagi Tunanetra sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan fokus

⁵ Rahman Agus Priana, Strategi untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran Braille Bagi Tunanetra Muslim Di Tpa Lb Yaketunis Yogyakarta *Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012.

⁶ Fitri Rahmawati Utami, Metode Pembelajaran Baca Tulis Arab Braille dan Cara Mengatasi Hambatan Belajar di Mts Yaketunis Yogyakarta *Skripsi* Fakultas Ilmu Agama Islam Skripsi Universitas Islam Indonesia 2010.

pada Upaya guru dalam mengoptimalisasi kemampuan membaca Alquran *Braille* bagi siswa tunanetra kelas VII di MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta.

3. Jurnal Pendidikan Agama Islam, volume XIV, No.2 yang berjudul “Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar Al- Qur’an Dengan Metode Dan Bahan Ajar Iqro’ *Braille* Pada Siswa Kelas III SDLB–A Yeketunis Yogyakarta”. Ditulis oleh Hindatulatifah, SLB-A Yaketunis Yogyakarta.⁷
- Persamaan penelitian ini dengan yang penulis lakukan yaitu sama- sama mengkaji tentang pembelajaran Alquran *Braille* untuk tunanetra. Namun perbedaannya adalah Upaya guru dalam mengoptimalisasi kemampuan membaca Alquran *Braille* bagi siswa tunanetra kelas VII di MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar mempunyai keuntungan baik individu maupun masyarakat. Bagi individu, kemampuan untuk belajar secara terus menerus akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas hidupnya. Sedangkan bagi masyarakat, belajar mempunyai peran yang penting dalam

⁷ Hindatulatifah, “Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar Alquran dengan Metode Dan Bahan Ajar Iqro’ *Braille* Pada Siswa Kelas III SDLB–A Yeketunis Yogyakarta”, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. XIV No 2. 2017.

mentransmisikan budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi.⁸ Belajar sebagai karakter yang membedakan manusia dengan makhluk lain, merupakan aktivitas yang selalu dilakukan sepanjang hayat manusia, bahkan tiada hari tanpa belajar. Dengan demikian, belajar tidak hanya dipahami sebagai aktivitas yang dilakukan oleh pelajar saja. Baik mereka yang sedang belajar ditingkat sekolah dasar, sekolah tingkat menengah pertama, sekolah tingkat menengah atas, perguruan tinggi, maupun mereka yang mengikuti kursus, pelatihan dan kegiatan Pendidikan lainnya. Pengertian belajar sangatlah luas dan tidak hanya sebagai kegiatan di bangku sekolah saja.

2. Faktor yang mempengaruhi belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar, adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu, yaitu fisiologis dan psikologis.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar individu yang dapat mempengaruhi belajar, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

⁸ Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), hal. 11

3. Tugas dan Kewajiban Guru

Tugas maupun fungsi guru merupakan sesuatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Akan tetapi, tugas dan fungsi seringkali disejajarkan sebagai peran. Menurut UU No. 20 tahun 2003 dan UU No. 14 tahun 2005, peran guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik.

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Guru harus memahami berbagai nilai, norma moral dan sosial, serta berusaha untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru dalam tugasnya sebagai pendidik harus berani mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungannya.⁹

b. Guru Sebagai Pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan

⁹ Hamzah B. Uno, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), hal. 3.

memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar harus terus mengikuti perkembangan teknologi sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang terus diperbaharui.

Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran, menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar. Hal itu dimungkinkan karena perkembangan teknologi menimbulkan berbagai buku dengan harga relative murah, dan peserta didik dapat belajar melalui internet tanpa batasan waktu dan ruang, belajar melalui televisi, radio, dan surat kabar yang setiap saat hadir dihadapan kita.

Derasnya arus informasi, serta cepatnya perkembangan IPTEK telah memunculkan pertanyaan terhadap tugas guru sebagai pengajar. Masihkah guru diperlukan mengajar didepan kelas seorang diri, menginformasikan, menerangkan, dan menjelaskan? Untuk itu, guru harus senantiasa mengembangkan profesinya secara professional sehingga tugas dan peran guru sebagai pengajar masih tetap diperlukan sepanjang hayat.

c. Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua kegiatan

yang dilakukan oleh guru harus berdasarkan kerja sama yang baik antaraguru dan peserta didik. Guru memiliki hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.

d. Guru Sebagai Pengarah

Guru adalah seorang pengarah bagi peserta didik bahkan bagi orang tua. Sebagai pengarah guru harus mampu mengajarkan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan, dan menemukan jati dirinya. Guru juga dituntut untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga peserta didik dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat.

e. Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motoric sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Guru bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik. Selain harus memerhatikan kompetensi dasar dan materi standar, pelatihan yang dilakukan juga harus mampu memerhatikan perbedaan individu peserta didik dan lingkungannya. Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan yang banyak, meskipun tidak mencakup semua hal secara sempurna.

f. Guru Sebagai Penilai

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variable lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang tidak mungkin dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik. Sebagai suatu proses, penilaian dilakukan dengan prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai, baik tes atau nontes. Teknik apapun yang dipilih penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas meliputi tiga tahap , yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

Mengingat kompleksnya proses penilaian maka guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan. Dan sikap yang memadai. Guru harus memahami teknik evaluasi, baik tes maupun nontes yang meliputi jenis masing –masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validitas reliabilitas daya beda dan tingkat kesukaran soal.

4. Kemampuan Membaca Alquran

a. Pengertian Kemampuan Membaca Alquran

Kemampuan diartikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berasal dari kata “mampu” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” di akhir kalimat yang berarti kesanggupan dan kekuatan.

Adapun membaca diartikan sebagai proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna.¹⁰ Oleh karena itu, kegiatan membaca ini sangat ditentukan oleh kegiatan fisik dan mental yang menuntut seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri, agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Alquran adalah firman Allah *Subhānahu wata'ala* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* melalui malaikat jibril *'alaihis salam* secara *mutawatir*, menggunakan lafal bahasa Arab dan maknanya jelas benar, agar menjadi *hujjah* bagi rasul, menjadi undang-undang bagi manusia, petunjuk dan sarana untuk melakukan pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya, terhimpun dalam satu mushaf mulai dari surat *Al-Fātihah* dan berakhir dengan surat *An-Nās*, serta terjaga dari perubahan dan pergantian.

Jadi kemampuan membaca Alquran yang dimaksud oleh peneliti di sini adalah kesanggupan seseorang untuk membaca firman-firman Allah *Subhānahu wata'ala* yang terhimpun dalam satu mushaf yang terjaga dari perubahan makna mulai dari surat *Al-Fātihah* sampai dengan surat *An-Nās* sebagai sarana untuk beribadah semata-mata karena Allah *Subhānahu wata'ala*.

¹⁰ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 7.

5. *Braille*

Braille adalah serangkaian titik timbul yang dapat dibaca dengan perabaan jari oleh manusia (tunanetra). *Braille* bukanlah bahasa tetapi kode yang memungkinkan Bahasa seperti Bahasa Indonesia, Inggris, Jerman dan lain-lain yang dapat dibaca dan ditulis. Membaca dan menulis *Braille* masih digunakan secara luas oleh tunanetra baik di negara maju maupun negara-negara berkembang.

a. Pengertian Huruf *Braille*

Huruf *Braille* adalah sejenis sistem tulisan sentuh yang digunakan oleh orang buta (tunanetra). Sistem ini diciptakan oleh seorang berkebangsaan Perancis yang bernama Louis *Braille* yang buta disebabkan kebutaan waktu kecil. Melalui perjalanan yang Panjang tulisan *Braille* sekarang telah diakui efektivitasnya dan diterima sebagai tulisan yang digunakan tunanetra di seluruh dunia. Selain itu huruf *Braille* bukan saja sebagai alat komunikasi bagi para tunanetra tetapi juga sebagai representasi suatu kompetensi, kemandirian, dan juga persamaan (*equality*).¹⁵ Maka huruf *Braille* adalah huruf yang berupa serangkaian titik timbul dengan cara penggunaan khusus serta digunakan oleh tunanetra untuk menggali ilmu pengetahuan mulai dari ilmu umum, sosial, agama, melalui Alquran dan lain sebagainya.

b. Sejarah *Braille*

Pengembangan metode membaca dan menulis dengan perabaan dimulai pada akhir abad ke-17. Telah banyak metode perabaan dicoba

tetapi tidak banyak yang bertahan dan mencapai keberhasilan yang optimal. Pada abad ke-18 ditemukannya tulisan timbul oleh Louis *Braille* memberikan perubahan monumental bagi kehidupan para tunanetra dan kemajuan di bidang literatur (bacaan), komunikasi, dan pendidikan. Louis *Braille* dilahirkan pada tanggal 14 Januari 1809 di sebuah rumah batu tua yang terletak di kaki bukit barbatu-batu di wilayah pedesaan Coupvray, kurang lebih 40 kilometer sebelah timur kota Paris. Ayahnya seorang tukang sepatu dan pelana kuda bernama Rene *Braille*. Louis *Braille* sejak kecil teganggu kesehatannya. Ia seorang anak yang lincah, periang, dan cerdas. Suka membantu ayahnya dan sebagai lazimnya anak kecil, suka pula ia bermain-main dengan barang dan peralatan yang terdapat di tempat kerja ayahnya. Suatu hari, nasib lain menentukan. Pada usia 3 tahun ia menjadi buta karena pada waktu bermain dengan mempergunakan peralatan tukang milik ayahnya dan ia terjatuh. Sebelah matanya luka, infeksi mempengaruhi mata yang sebelah, dan akhirnya ia menjadi buta sama sekali.

Louis *Braille* memang anak yang sangat cerdas. Kecerdasan menarik perhatian pendeta Abbe Paliuy. Sejak berusia 5 tahun Louis telah menjadi murid pendeta tersebut. Dengan telaten Louis di didik sebagaimana halnya mendidik anak-anak lain. Lima tahun lamanya ia belajar bersama dengan teman-teman sedesanya. Tetapi akhirnya dirasa bahwa pendidikan semacam itu di desanya tidak lagi sesuai dengan keadaan Louis. Pada tanggal 15 Februari 1819, jadi setelah berusia 10

tahun Louis masuk sekolah tunanetra di Paris, pada usia 17 tahun ia dapat menyelesaikan pendidikannya dengan nilai paling baik, karenanya ia diminta oleh sekolah untuk menjadi guru pada sekolah tersebut. Sebagai pemuda yang rajin dan cerdas ia haus akan kemajuan. Ia tidak puas dengan keadaan pendidikan untuk anak tunanetra pada saat itu. Dianggapnya terlampau lamban belajar dengan mempergunakan huruf Roma yang ditimbulkan sangat sukar dan yang paling pokok ialah anak tunanetra sendiri tidak dapat menulis. Pada waktu senggangnya ia selalu mencari jalan untuk menemukan cara membaca dan menulis yang paling tepat.

Demi menyesuaikan kebutuhan para tunanetra, Louis *Braille* mengadakan uji coba garis dan titik timbul Barbier kepada beberapa kawan tunanetra. Pada kenyataannya, jari-jari tangan mereka lebih peka terhadap titik dibandingkan garis sehingga pada akhirnya huruf-huruf *Braille* hanya menggunakan kombinasi antara titik dan ruang kosong atau spasi. Sistem tulisan *Braille* pertama kali digunakan di L'Institution Nationale des Jeunes Aveugles, Paris, dalam rangka mengajar siswasiswa tunanetra. Usaha Louis *Braille* mendapat tempat dan dukungan Charles Barbier. Charles Barbier adalah seorang bekas perwira artileri Napoleon, Kapten Charles Barbier. Barbier menggunakan sandi berupa garis-garis dan titik-titik timbul untuk memberikan pesan ataupun perintah kepada serdadunya dalam kondisi gelap malam. Pesan tersebut dibaca dengan cara meraba rangkaian kombinasi garis dan titik yang tersusun menjadi

sebuah kalimat. Sistem demikian kemudian dikenal dengan sebutan night writing atau tulisan malam. Sehingga Charles Barbier pada tahun 1825 menciptakan tulisan yang dapat dibaca di tempat yang gelap. Tulisan itu terdiri dari 12 titik berjajar dua dari atas ke bawah, dengan mudah dapat dirabah. Atas dasar penemuan *Braille* ini, pada tahun 1834 Louis *Braille* selesai mengembangkan tulisan untuk anak tunanetra. Bertolak dari penemuan Barbier, Louis menyusun tulisan terdiri dari enam titik dijabarkan vertikal tiga-tiga. Dengan menempatkan titik-titik tersebut dalam berbagai posisi telah disusun seluruh abjad. Dengan menggunakan tulisan tersebut dapatlah kini anak tunanetra membaca dan menulis lebih mudah.

c. Alquran *Braille*

Pembelajaran Alquran bagi anak tunanetra adalah dengan menggunakan Alquran *Braille*. Sekarang sudah ada Alquran dalam bentuk huruf hijaiyah *Braille* sehingga anak tunanetra bias mulai mengakses Alquran dengan lebih mudah menggunakan jari-jari dengan cara meraba titik-titiknya. Berdasarkan Musyawarah Kerja (MUKER) Ulama Ahli Alquran yang berlangsung 10 kali (sejak tahun 1974-1983) dan ketetapan yang dalam keputusan menteri Agama (KMA) Nomor 25 tahun 1984 tentang Penetapan Mushaf Alquran Standar Indonesia mencakup tiga varian, yaitu mushaf Standar Usmani untuk orang awas, Mushaf Standar Bahriyani untuk penghafal Alquran dan Mushaf Standar *Braille* untuk tunanetra. Sejak Mushaf Standar Indonesia ditetapkan,

dalam perkembangannya varian yang lebih banyak dikenal, beredar, dan dicetak adalah Mushaf Standar Usmani dan Bahriyah. Sementara Mushaf Standar *Braille* yang sesungguhnya memiliki peran dan signifikansi sama kurang mendapat perhatian, Khususnya dari kalangan sosialisasi terhadap mushaf Alquran dan umumnya masyarakat muslim Indonesia.

Disisi lain kurangnya sosialisasi terhadap mushaf Standar Alquran *Braille* berimbas pada perbedaan-perbedaan yang masih ditemukan dalam penelitian Alquran *Braille* dikalangan tunanetra. Ditambah lagi, banyak tunanetra yang dalam praktiknya masih menggunakan Alquran yang versi lama yang berbeda dengan mushaf Alquran Standar *Braille*. Ketiadaan keseragaman ini menimbulkan persoalan tersendiri dalam proses pembelajaran Alquran mereka. Melihat kondisi tersebut muncul beberapa upaya yang digagas oleh para tunanetra muslim untuk melakukan penyeragaman dan penyempurnaan Standardisasi Alquran *Braille* yang telah ada. Upaya- upaya itu telah diwujudkan melalui beberapa kegiatan, seperti Lokakarya yang diadakan oleh Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia (ITMI) Bersama Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran *Braille* yang diselenggarakan oleh Balai Penerbit *Braille* Indonesia (BPBI) “Abiyoso” Bandung pada Tahun 2010 dan semilika tentang Penyempurnaan Standardisasi Penelitian Alquran.

6. Siswa Luar Biasa (Tunanetra)

a. Pengertian Tunanetra

Pengertian Tunanetra Secara etimologi kata tunanetra berasal dari tuna yang berarti rusak, kurang. Netra berarti mata atau penglihatan. Jadi tunanetra berarti kondisi luka atau rusaknya mata/indra penglihatan, sehingga mengakibatkan kurang atau tiada memiliki kemampuan persepsi penglihatan. Sementara Pertuni (Persatuan Tunanetra Indonesia) (2004) mendefinisikan tunanetra sebagai mereka yang tidak memiliki penglihatan sama sekali (buta total) hingga mereka yang masih memiliki kemampuan persepsi cahaya, Penyandang buta yang hampir tidak atau tidak memiliki, kemampuan persepsi cahaya.

1) Dipandang khusus dari sudut media bacanya

- a) Pembaca huruf *Braille*
- b) Pembaca huruf visual

2) Berdasarkan saat terjadinya ketunanetraan yang meliputi:

- a) Penyandang tunanetra pranatal, yaitu seseorang yang mengalami ketunanetraan sejak dalam kandungan, atau disebut juga penyandang tunanetra bawaan.
- b) Penyandang tunanetra natal, yaitu seseorang yang mengalami ketunanetraan pada saat kelahirannya. Misalnya pada saat proses kelahirannya, organ penglihatannya terkena alat bantu kelahiran, sehingga mengalami luka atau

kerusakan dan mengakibatkan terjadinya ketunanetraaan.

Penyandang tunanetra postnatal, yaitu seseorang yang mengalami ketunanetraan setelah proses kelahirannya.

b. Klasifikasi Tunanetra

Menurut tingkat fungsi penglihatan, penyandang tunanetra dapat diklasifikasikan sebagai berikut; Penyandang kurang-lihat, yaitu seseorang yang kondisi penglihatannya setelah dikoreksi secara optimal, tetap tidak berfungsi normal Penyandang buta, yang meliputi: Penyandang buta yang tinggal memiliki kemampuan sumber cahaya, Penyandang buta yang tinggal memiliki

- 1) Anak tunanetra mendapatkan angka yang hampir sama dengan anak awas, dalam hal berhitung, informasi, dan kosakata, tetapi kurang baik dalam hal pemahaman (*comprehention*) dan persamaan.
- 2) Kosa kata anak tunanetra cenderung merupakan kata-kata yang definitif.

c. Kebutuhan Pendidikan dan Layanan bagi Anak Tunanetra

- 1) Anak tunanetra sebagaimana anak lainnya, membutuhkan pendidikan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Oleh karena adanya gangguan penglihatan, anak tunanetra membutuhkan layanan khusus untuk merehabilitasi kelainannya, yang meliputi: latihan membaca dan menulis huruf *Braille*, penggunaan tongkat, orientasi dan mobilitas, serta latihan

visual/fungsional penglihatan.

- 2) Layanan pendidikan bagi anak tunanetra dapat dilaksanakan melalui sistem segregasi, yaitu secara terpisah dari anak awas dan integrasi atau terpadu dengan anak awas di sekolah biasa. Tempat pendidikan dengan sistem segregasi, meliputi: sekolah khusus (SLB-A), SDLB, dan kelas jauh/kelas kunjung. Bentuk-bentuk keterpaduan yang dapat diikuti oleh anak tunanetra yang mengikuti sistem integrasi, meliputi: kelas biasa dengan guru konsultan, kelas biasa dengan guru kunjung, kelas biasa dengan ruang-ruang sumber, dan kelas khusus.
- 3) Strategi pembelajaran bagi anak tunanetra; pada dasarnya sama dengan strategi pembelajaran bagi anak awas, hanya dalam penelitian lapangan ini penulis terjun langsung ke lokasi penelitian untuk melihat situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan. Karena cara mendapatkan datanya melalui data lapangan, maka penulis berperan aktif melihat kondisi dan situasi yang terjadi di lapangan. Dalam hal ini penulis mengadakan penelitian tentang Analisis Pembelajaran *Qowa'idul Imla'* dengan menggunakan Alquran *Braille* untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran Siswa Luar Biasa (Tunanetra) di MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta.

7. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi, karena penulis ini akan melihat jiwa-jiwa pribadi siswa dalam hal kesulitan belajar dengan cara pengamatan terlibat, wawancara mendalam, dan dokumentasi mendalam.

8. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh penulis. Maka penulis memabagi subjek wawancara sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta., untuk mengetahui visi misi sekolah, dan latar belakang, letak geografis, dan sejarah sekolah.
- b. Guru PAI yaitu Ibu Danik Tri Handayani yang telah diberi kepercayaan untuk mengajarkan mata pelajaran *Qowa'idul Imla'* Untuk mengetahui manfaat, tata cara dalam membaca arab *Braille* untuk mengatasi kesulitan membaca Alquran siswa luar biasa (tunanetra).
- c. Siswa siswi MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta Kelas VIII untuk mengetahui kesulitan mereka dalam membaca Alquran. Adapun objek penelitiannya adalah Pembelajaran *Qowa'idul Imla'* dengan menggunakan Alquran *Braille* untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran Siswa Luar Biasa (Tunanetra) di MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Field Research* (Penelitian Lapangan). Dengan model penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, dan kepercayaan. *Field Research* adalah riset yang dilaksanakan di lapangan atau medan terjadinya gejala-gejala. Penelitian lapangan (*Field Research*) adalah penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau kepada responden.

Dalam penelitian lapangan ini penulis terjun langsung ke lokasi penelitian untuk melihat situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan. Karena cara mendapatkan datanya melalui data lapangan, maka penulis berperan aktif melihat kondisi dan situasi yang terjadi di lapangan. Dalam hal ini penulis mengadakan penelitian tentang Analisis Pembelajaran *Qowa'idul Imla'* dengan menggunakan Alquran *Braille* untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran Siswa Luar Biasa (Tunanetra) di MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi, karena penulis ini akan melihat jiwa-jiwa pribadi siswa dalam hal kesulitan belajar dengan cara pengamatan terlibat, wawancara mendalam, dan dokumentasi mendalam.

G. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variable yang diteliti berada dan diamati oleh penulis. Maka penulis membagi subjek wawancara sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta., untuk mengetahui visi misi sekolah, dan latar belakang, letak geografis, dan sejarah sekolah.
2. Guru PAI yaitu Ibu Danik Tri Handayani yang telah diberi kepercayaan untuk mengajarkan mata pelajaran Alquran Hadits Untuk mengetahui manfaat, tata cara dalam memaca arab *Braille* untuk mengatasi kesulitan membaca Alquran siswa luar biasa (tunanetra).
3. Siswa siswi MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta kelas VIII untuk mengetahui kesulitan mereka dalam membaca Alquran. Adapun objek penelitiannya adalah Pembelajaran Alquran Hadits dengan menggunakan Alquran *Braille* di MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta.

H. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian ini maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara berlangsung dengan mengamati proses berlangsungnya Pembelajaran membaca Alquran dengan menggunakan arab *Braille* dari awal hingga akhir. Jenis pengamatan yang dilakukan adalah dengan partisipasi pasif (*non participant*), yakni penulis tidak ikut terlibat dalam proses berlangsungnya pembelajaran membaca Alquran.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah metode wawancara yang dipersiapkan daftar pertanyaan sebelumnya. Pada penelitian ini, penulis mewawancarai seputar Pembelajaran Alquran hadits untuk mengetahui upaya guru dalam mengoptimalkan kemampuan siswa dalam membaca Alquran, Wawancara tersebut dilakukan terhadap kepala sekolah, guru yang mengampu dan siswa siswi MTs LB/AYaketunis Yogyakarta.

3. Dokumentasi

Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan oleh penulis untuk memperoleh data-data Sekolah baik siswa maupun guru, kondisi sekolah, kegiatan sekolah, visi misi, sistem pendidikan, logo sekolah, kegiatan pembelajaran arab *Braille* dan penulis juga memperoleh data prestasi siswa. Dalam penelitian ini dokumentasi berupa gambar hanya sebagai metode penunjang dalam pengumpulan data.

4. Uji Keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Triangulasi sumber merupakan suatu teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan teknik yang berbeda. Kemudian yang selanjutnya adalah triangulasi waktu, yakni teknik ini dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Untuk mengetahui kesulitan membaca Alquran siswa luar biasa (tunanetra) di MTs LB/AYaketunis Yogyakarta. Penulis melakukan wawancara dengan sebagian siswa-siswi kemudian data tersebut divalidasi dengan mewawancarai guru pembimbing dengan melihat hasil raport akhir baca Alquran (nilai).

I. Metode Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data dari lapangan selesai dilakukan maka tahap berikutnya adalah tahap analisis. Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan. penulis menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, setelah ditelaah kemudian penulis membuat rangkuman untuk setiap pertemuan dengan informan mengenai Upaya guru dalam mengoptimalisasi kemampuan membaca Alquran siswa tunanetra Di MTs LB/AYaketunis Yogyakarta.

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian ini, penulis menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk naratif analisis kemudian dikuatkan dengan menggunakan tabel. Dalam penelitian ini penulis menyajikan biodata santri dengan menggunakan tabel.

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid

dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang valid. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan skripsi ini penulis membagi pembahasan per bab cara sistematis. Setiap bab nya terdiri dari sub-sub yang merupakan penjabaran dari bab-bab yang bersangkutan. Dalam penyusunan skripsi ini ada tiga bab, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Adapun penyusunannya adalah sebagai berikut: Bab awal yang berisi, Halaman judul, halaman surat pernyataan, Halaman persetujuan Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Kata Pengantar, Halaman Abstrak, Halaman daftar isi, Halaman Daftar Lampiran halaman awal ini, harus ada karena menjadi landasan administrasi seluruh proses penelitian. Bagian Tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub sub yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

BAB I merupakan bab pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan terakhir sistematika pembahasan.

BAB II Gambaran umum MTs LB/AYAKETUNIS yang memuat: sejarah berdirinya MTs LB/AYAKETUNIS, dan latar belakang metode pembelajaran

arab *Braille*.

BAB III Analisis dari berbagai pokok masalah yang terkait Analisis upaya guru dalam mengoptimalisasi kemampuan membaca Alquran bagi siswa tunanetra kelas VIII di MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta, Faktor penghambat dan faktor pendukung guru dalam mengoptimalisasi kemampuan membaca Alquran bagi siswa tunanetra kelas VIII di MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta.

BAB IV Penutup berisi kesimpulan, saran dan kata-kata sebagai kata akhir dalam penelitian skripsi.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Anak berkebutuhan khusus merupakan istilah lain untuk menggantikan kata “Anak Luar Biasa (ALB)” yang menandakan adanya kelainan khusus. Anak berkebutuhan khusus merupakan karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Salah satunya adalah anak yang mengalami buta total (*totally blind*), yaitu tidak dapat menggunakan indera penglihatannya untuk mengikuti segala kegiatan belajar maupun aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, pada umumnya kegiatan belajar dilakukan adalah dengan rabaan atau taktik, karena kemampuan indera raba yang sangat menonjol tersebut sebagai ganti indera penglihatan.

Sebagaimana anak pada umumnya, siswa-siswi yang mempunyai gangguan perkembangan tersebut, khususnya yang beragama Islam juga memerlukan pembelajaran yang sifatnya khusus dalam mempelajari Al-Quran. Sehingga metode pembelajaran Al-Quran Braille sangat dibutuhkan dalam memenuhi hak belajar mereka. Metode pembelajaran Al-Quran Braille diharapkan dapat meningkatkan potensi peserta didik anak berkebutuhan khusus dalam kegiatan pembelajaran (berkaitan dengan pembentukan fisik, emosi, sosialisasi, dan daya nalar).

Dari pembahasan dalam skripsi ini, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya Guru PAI dalam Mengoptimalisasi Kemampuan Membaca

Alquran Braille

- a. Mengenalkan makharijul huruf
- b. Mengajarkan bacaan *Idzhar, Idghom, Iqlab, Ikhfa'*
- c. Mengajarkan hukum mim mati, hukum ra, hukum lam jalalah
- d. Melatih untuk melafadzkan bacaan-bacaan tertentu (lafdziah) dari ayat Al Quran
- e. Memberikan test lisan maupun tulisan
- f. Menggunakan alat peraga sebagai alat bantu
- g. Melatih untuk membacakan ayat Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari
- h. Mendidik anak dengan titik berat dan memberikan arahan serta memotivasi anak untuk mencapai tujuan baik jangka pendek maupun jangka Panjang
- i. Memberi fasilitas mencapai tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai
- j. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar

2. Hasil Upaya Guru dalam Mengoptimalisasi Kemampuan Membaca

Alquran Braille, diantaranya:

- a. Mengeluarkan kebijakan untuk melakukan penilaian/seleksi masuk sekolah untuk mengetahui kemampuan anak.
- b. Mengadakan sistem asrama agar siswa-siswi belajarnya lebih intensif.

- c. Mengadakan ekstrakurikuler berupa *Qowa'idul Imla'* yang wajib diikuti seluruh siswa-siswi MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta.
- d. Mengadakan jam tambahan belajar *Qowa'idul Imla'* di asrama MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta.
- e. Menggunakan metode pembelajaran yang sangat mudah diterima siswa-siswi ketika belajar *Qowa'idul Imla'*.
- f. Mewajibkan siswa-siswi untuk menghafal huruf Braille baik arab maupun latin.
- g. Guru memberikan penanganan khusus atau drill.
- h. Guru membagi materi pelajaran dikelas VII berupa materi awal berupa pengenalan huruf hijaiyah, untuk dikelas VIII berupa materi tatacara membaca dan menulis arab Braille dan dikelas IX berupa materi tentang sejarah braille.
- i. Guru memberikan motivasi-motivasi yang bertujuan untuk membangkitkan semangat siswa-siswi dalam belajar *Qowa'idul Imla'*.
- j. Guru mengenalkan siswa-siswi dengan huruf arab Braille terlebih dahulu, yaitu dengan cara mengenalkan letak titik-titik huruf nya lalu dihafalkan letak titik-titiknya.
- k. Guru menggunakan lagu yang mudah dihafal ketika siswa- siswi diajarkan menghafal huruf hijaiyah. Guru mengenalkan huruf arab Braille dengan cara praktek langsung ketika sudah di ajarkan, sehingga anak lebih mudah hafal dan lebih paham.

3. Faktor Penghambat dan Fakor Pendukung Guru dalam Mengoptimalisasi Kemampuan Membaca Alquran *Braille*

Faktor penghambat terdiri dari dua faktor yaitu internal dan eksternal, sebagaimana dijelaskan berikut ini

a. Faktor Internal

- 1). Motivasi Siswa
- 2). Perbedaan Kecerdasan anak

b. Faktor Eksternal

- 1). Kurangnya fasilitas atau sarana prasarana
- 2). Kurangnya Waktu Pelajaran
- 3). Keterbatasan Guru

Sedangkan Faktor Pendukung terbesar muncul dan didominasi dari pihak siswa siswa itu sendiri. Mereka mampu menyelesaikan masalahnya sendiri dan menemukan solusi-solusi yang dapat diaplikasikan. Solusi yang dilakukan adalah:

- 1) Siswa yang memiliki kemampuan yang baik yang sudah lebih dulu paham mengenai arab Braille mengajari temannya yang belum paham tentang arab Braille.
- 2) Siswa berdiskusi membahas masalah yang mereka temui, lalu mencari solusi dari masalah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi Hasan, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Al-Qaththan , Manna, 'Ulumul Quran, Jakarta: Ummul Qurra, 2017.
- Anton M. Moeliono, dkk, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gita Media
- Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, 2012, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media
- Bandi Dhelphei, 2012, *Pembelajaran Anak Tuna Grahita Suatu Pengantar dalam Pendidikan Inklusif Child with Development Impartment*, Bandung: PT Reika Aditama
- Dalman, 2013, *Keterampilan Membaca*, Jakarta: Rajawali Pers
- Deni Darmawan, 2012, *Komunikasi pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fitri Rahmawati Utami, 2010, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Arab Braille dan Cara Mengatasi Hambatan Belajar di Mts Yaketunis Yogyakarta Skripsi*, Fakultas Ilmu Agama Islam Skripsi Universitas Islam Indonesia
- Hamzah Ahmad, Ananda Santoso, 1996 *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Fajar Mulia
- Hamzah B. Uno, 2016, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara
- Hindatulatufah, 2017, "Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar Alquran dengan Metode Dan Bahan Ajar Iqro' Braille Pada Siswa Kelas III SDLB–A Yeketunis Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. XIV No 2.
- Lisya Charani dan Subandi, 2010, *Psikologi Santri Penghafal Alquran: Peran regulasi diri*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Muhammad Yunus, 1980, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Hidakarya Agung

Purnomo, Bagus, *Tiga Problem Al-Quran Digital*, Jakarta: LPMQ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010.

Rahman Agus Priana, 2012, Strategi untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran Braille Bagi Tunanetra Muslim Di Tpa Lb Yaketunis Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Rudiyati, *Lisenced Under a Creative Commons Atributions Share Alike 4.0 Internasional Lisenced*, Jurnal Pendidikan Khusus, Vol. 4, 2009.

Sopian, Ahmad, *Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan*, Jakarta: Lintas Pustaka, 2007.

WS. Wingkel, 1983, *Psikologi dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia

Zuhairini. Dkk, 1981, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Usaha Nasional



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA